



Evaluasi Program Full Day School di SDIT Insan Madani Kota Palopo

Samsinar¹, Nursaqinah Galugu², Ahmad Rudi³

Correspondensi Author

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Jend Sudirman No.Km. 03, Binturu, Wara Sel., Kota Palopo

Email:

samsinarriko83@yahoo.co.id

History Artikel

Received: 16 Oktober 2019

Reviewed: 18 Oktober 2019

Revised: 26 Oktober 2019

Accepted: 27 Oktober 2019

Published: 31 Oktober 2019

Keywords :

Evaluasi; *full day school*;

Model CIPP;

Abstrak. Program Full day school merupakan inovasi baru dalam penyelenggaraan program pendidikan dengan tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik. Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang terorganisir untuk mendapatkan informasi, apakah suatu program telah tercapai sehingga dapat mengambil kebijakan atau keputusan terhadap suatu program tersebut. Salah satu model evaluasi program yaitu model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Subyek dalam penelitian ini adalah program full day school dengan sumber datanya berupa guru, kepala sekolah dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Madani Kota Palopo. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, dapat disimpulkan hasil Evaluasi Program Full Day School SDIT Insan Madani umumnya telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan..

Abstract. Full day school program is a new innovation in the implementation of educational programs with the aim of developing the creativity of students. Program evaluation is an organized activity to obtain information, whether a program has been achieved so that it can make policies or decisions on a program. One program evaluation model is the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The research method used was a qualitative research method using the CIPP evaluation model. The subjects in this study were full day school programs with data sources in the form of teachers, school principals and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique is a qualitative descriptive data analysis technique. This research was conducted at SDIT Insan Madani, Palopo City. Based on the evaluation results obtained, it can be concluded that the evaluation results of SDAN Insan Madani's Full Day School Program have generally been met and in accordance with predetermined evaluation criteria.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Diera globalisasi saat ini, utamanya dikota-kota besar masyarakat dituntut dengan pekerjaan yang banyak menyita waktu sehingga para orang tua tidak lagi memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan kondisi masyarakat tersebut sebagian sekolah tampil menyiasati kesenjangan tersebut dengan menambah jam sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya beberapa sekolah dengan menerapkan program *Full Day school* atau sekolah sepanjang hari.

Program *Full day school* merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memperbaiki pelayanan dalam dunia pendidikan. Program *Full day school* merupakan inovasi baru dalam penyelenggaraan program pendidikan dengan tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik. Harapan dari program *Full day school* adalah dapat meningkatkan Ilmu pengetahuan, Teknologi dan Iman serta Taqwa. Secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk memperdalam materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas peserta didik. (Mufidati, 2015:2)

Pendidikan tidak terlepas dari kata pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi diperlukan dengan tujuan proses pengambilan keputusan. Salah satu indikator bahwa program tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuannya adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi program merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi dampak program terhadap sekolah SD IT Insan Madani.

Minimnya kesadaran para praktisi dan pelaku pendidikan dalam melakukan evaluasi sebuah program pendidikan

khususnya Program *full day school*, sehingga belum banyak dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Terkhusus di kota Palopo yang memiliki beberapa lembaga pendidikan dibawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu yang menerapkan program tersebut. Tidak terlaksananya program *full day school* dengan baik dan sebagaimana mestinya dapat menyebabkan tujuan program tidak tercapai atau dengan kata lain akan memberikan dampak secara khusus bagi peserta didik dan secara umum untuk sekolah SD IT Insan Madani Kota Palopo. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” Evaluasi Pelaksanaan Program *Full day school* Di SD IT Insan Madani Kota Palopo”.

B. Evaluasi Program

Dalam mendefinisikan evaluasi, para ahli memiliki sudut pandang yang berbeda, sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun, muara pada semua definisi mereka menuju ke suatu titik, yaitu proses penetapan keputusan tentang suatu objek yang dievaluasi. Para ahli yang menekuni bidang industri tentunya objek yang dievaluasi berkaitan dengan masalah industri. Ahli yang menekuni bidang pendidikan juga akan banyak bercerita dan berkaitan dengan masalah pendidikan seperti kinerja, prestasi belajar, manajemen kelas, kompetensi guru, iklim akademis dan seterusnya(Mansyur dkk, 2009: 7)

Menurut Sukardi (2014: 2-3), pengertian evaluasi secara umum, yaitu suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu (1) evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan tentang materi pembelajaran siswa; (2) evaluasi program untuk

menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan; (3) evaluasi sistem yang kegunaan utamanya adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan para pengelolanya terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga tersebut. Selanjutnya Mardapi (2012: 4), menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

C. Full day school

Full day school adalah sekolah epanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pedalaman materi (Fajriyyah, L, 2018: 5).Selanjutnya menurut Rosalina, T. (2012: 434) Dalam penerapan pembelajaran *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional.

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan sistem *full day school* maka dimaksudkan atau diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajaran harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, fasilitas yang menunjang, serta menggali dalam lagi tentang materi yang akan atau sudah diberikan Soapatty, L & Suyanto, T. (2014: 721).

D. Model CIPP (Context Input Process Product)

Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu contoh model evaluasi ini dan merupakan salah satu model yang paling sering digunakan oleh evaluator. Pendekatan CIPP berlandaskan pada suatu pandangan bahwa tujuan terpenting dari suatu evaluasi adalah bukan untuk membuktikan sesuatu, akan tetapi untuk menemukan langkah-langkah perbaikan program. Kelebihan dari Model Evaluasi CIPP adalah lebih bersifat komprehensif dibandingkan model evaluasi lainnya karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. (3) *Transactional Evaluation*. Dalam model ini evaluasi program berusaha melukiskan proses sebuah program dan pandangan tentang nilai dari orang-orang yang terlibat dalam program tersebut.

Evaluasi konteks membantu menilai kebutuhan dan peluang dalam konteks atau lingkungan yang didefinisikan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Evaluasi input, memberikan informasi untuk menentukan menambang sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan program (Khajwa, 2011). Selanjutnya menurut Azis, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018: 193-194), Evaluasi proses berfokus pada jalannya program dan pengajaran proses pembelajaran. Implementasi adalah fase dimana input digunakan cara efektif untuk menacapai tujuan, sasaran, tujuan produk yang diinginkan. Sedangkan evaluasi produk mencakup hasil dari sekolah. Fokus dari produk bukan pada prestasi siswa tetapi keterampilan, sikap, pengetahuan, pembelajaran, dan kemampuan yang mereka dapatkan yang akan digunakan siswa dalam kehidupan untuk memberi manfaat bagi masyarakat.

Metode

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Insan Madani Kota Palopo pada tahun 2019. Alasan penentuan lokasi tersebut adalah SD IT Insan Madani merupakan salah satu sekolah di Kota Palopo yang menerapkan program *Full day school*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Wawancara digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program *Full day school*. Dokumentasi digunakan untuk

mendapatkan informasi pelaksanaan program *full day school*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Reduksi data merupakan proses memilih data yang mendukung dalam penelitian sebagai proses dalam pengambilan keputusan. Menampilkan atau menyajikan data merupakan usaha untuk menyusun data yang relevan yang menjadi informasi sehingga mencapai tujuan evaluasi. Verifikasi data merupakan kegiatan dengan cara melakukan pemeriksaan data secara cermat yang muncul dan didukung dari responden di lapangan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Aspek Konteks (*Context*)

Menurut Ketut (2014), evaluasi terhadap konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebijakan dan tujuan program. Komponen konteks yang dievaluasi terdiri dari regulasi program *full day school*, tujuan penerapan program *full day school*, tujuan program dan program-program yang dilaksanakan selama penerapan program *full day school*.

Pada aspek regulasi program *full day school* yang diterapkan SD IT Insan Madani telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dibuktikan dengan penerapan program *full day school* merujuk pada peraturan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, yang mengatur 8 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan. Kegiatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pagi hingga sore hari, dengan memadukan kurikulum nasional dan kurikulum jaringan islam terpadu.

Selanjutnya, aspek tujuan penerapan program *full day school*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan penerapan program *full day school* yang diterapkan sesuai dengan kriteria evaluasi. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan bahwa tujuan penerapan program agar dalam proses pembelajaran tidak hanya diberikan materi ilmu pengetahuan saja tetapi dipadukan dengan pemberian pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, dengan harapan kepada guru agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menjelaskan soal/materi pelajaran tapi diselingi dengan games pembelajaran serta permainan-permainan yang dapat membuat siswa lebih tertantang dan tak bosan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Novitasari (2016: 277), menyatakan bahwa penerapan *full day school* sebenarnya sam dengan sekolah pada umumnya, hanya saja terdapat kegiatan tambahan setelah pemberian mata pelajaran wajib, ada yang diisi dengan kegiatan keagamaan, maupun ekstrakurikuler.

B. Aspek Masukan (*Input*)

Pada evaluasi input, Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi input bertujuan untuk membantu dalam menentukan program yang akan digunakan untuk lakukan perubahan yang diperlukan. Selanjutnya pada fase evaluasi input, spesialis atau evaluator mendiagnosis atau membentuk pendekatan yang mungkin terkait. Setelah itu mereka menentukan kemungkinan pendekatan dan ditetapkan untuk mengembangkan rencana responsif. Pada komponen input ini dilakukan evaluasi terhadap kurikulum dalam penerapan *full day school*, Sumber Daya Manusia (SDM), program kegiatan, serta sarana dan prasarana pada sekolah SD IT Insan Madani Kota Palopo.

Aspek pertama dalam komponen input yang di evaluasi yaitu kurikulum dalam penerapan program *full day school*. Hasil analisis pada komponen kurikulum, bahwa SD IT Insan Madani Kota Palopo dalam proses pembelajaran melakukan penggabungan kurikulum yaitu memadukan antara kurikulum 2013 dan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (JSIT). Penggabungan kurikulum dengan cara memberikan masing-masing porsi dan dimasukkan dalam struktur kurikulum sekolah. Kurikulum JSIT yaitu kurikulum memadukan antara pendidikan karakter islami kedalam materi ajar dan menyiapkan program khusus. Berdasarkan hasil analisis pada komponen kurikulum dapat disimpulkan bahwa telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang ditetapkan.

Aspek kedua pada komponen input yang di evaluasi adalah guru. Guru di SD IT Insan Madani Kota Palopo, berdasarkan kualifikasi pendidik, hanya terdapat 1 orang yang mempunyai kualifikasi pendidikan formal dengan gelar S1 PGSD, umunya guru telah memiliki kemampuan teknis dalam proses pembelajaran, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Aspek ketiga pada tahap input yaitu evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT Insan Madani Kota Palopo. Hasil analisis memberikan informasi bahwa keseimbangan antara sarana dan prasarana sebagai penunjang keterlaksanaan program belum sepenuhnya mencukupi. Dalam artian bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT Insan Madani termasuk kategori cukup lengkap atau terbilang cukup memadai.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan komponen pada aspek proses dapat dinyatakan bahwa evaluasi terhadap aspek proses telah memenuhi kriteria evaluasi dengan artian bahwa aspek proses dapat dilanjutkan dengan catatan atau revisi. Sedikit catatan pada aspek sarana dan prasarana yaitu ruang pertemuan/aula, laboratorium sains, ruang multimedia, ruang keterampilan, laboratorium komputer serta sarana bermain yang belum sesuai dengan standar.

C. Aspek Proses (*Process*)

Evaluasi proses mencakup peluang untuk menilai secara teratur ruang lingkup dimana program sedang diimplementasikan dengan baik dan efisien (Stufflebeam, 2003). Selanjutnya Patil & Kalekar (2015) menyatakan bahwa evaluasi proses, termasuk evaluasi bagaimana sekolah menjalankan program. Implementasi adalah fase penting dimana input digunakan dengan cara tepat untuk mencapai produk yang diinginkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang mencakup komponen pada evaluasi proses yaitu bagaimana sekolah menjalankan program *full day school* ditinjau dari pengelolaan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Hasil analisis pada komponen pengelolaan pembelajaran di SD IT Insan Madani Kota Palopo menunjukkan bahwa komponen tersebut sudah berjalan dengan efektif. Dibuktikan dengan keterlaksanaan

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari penyusunan RPP berdasarkan silabus dan kurikulum 2013, prinsip-prinsip penyusunan RPP, penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dapat ditinjau dari persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan pembelajaran yang telah teraktualisasi diantaranya guru SD IT Insan Madani rata-rata memiliki beban kerja minimal ≥ 24 jam/minggu, memiliki (9-27) rombel sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24/2007 tentang Saprasi, memiliki guru kelas dan guru pendamping untuk setiap 1 rombongan belajar sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran telah teraktualisasi dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa pada komponen pelaksanaan pembelajaran dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria evaluasi. Kemudian pada komponen penilaian pembelajaran dengan indikator pelaksanaan penilaian hasil belajar dapat dilihat dari keterlaksanaan penilaian hasil belajar siswa meliputi pemberian ulangan atau ujian sekolah kepada peserta didik berupa: ujian tulis, tugas dan ujian lisan, hal ini sesuai pada ketentuan permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Oleh sebab itu pada komponen penilaian hasil belajar sudah memenuhi kriteria evaluasi.

Selanjutnya, evaluasi pada komponen proses pembelajaran yang dilaksanakan SD Insan Madani Kota Palopo. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didikatas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Faturrahman & Sulistyorini, 2012: 5). Hasil analisis menunjukkan bahwa proses

pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan kriteria evaluasi proses. Hal itu dibuktikan dengan penerapan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dari program *full day school*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari namun tetap ada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan proses belajar mengajar yaitu dengan dipadukan pemberian materi ilmu pengetahuan dan games pembelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif, asyik dan peserta didik tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. Selain itu guru juga memberikan pengetahuan adab-adab islami kepada peserta didik agar tumbuh karakter, sikap atau adab islami dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Xaverius (2018 :26), menyatakan bahwa penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan program yang memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter. Selanjutnya pendapat Ari (2016: 74), menyatakan bahwa *full day school* ini tidak berarti peserta didik belajar seharian penuh disekolah, tetapi memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter.

D. Aspek Produk (Product)

Pada komponen bakat atau minat peserta didik di SD IT Insan Madani telah memenuhi kriteria evaluasi. Komponen minat peserta didik yang dimaksudkan adalah keikutsertaan peserta didik pada kompetisi akademik. Dibuktikan dengan sekolah memperoleh kejuaraan pada bidang agama dan akhlak mulia yang bersifat efektif, seperti aktifitas ibadah bersama, pendalaman kitab suci, BTQ dan tahfidz qur'an. Selain itu sekolah juga mengadakan beberapa kegiatan lomba, agar dapat tersalurkan potensi atau minat peserta didik.

Evaluasi terhadap karakter atau sikap peserta didik secara umum dapat terlihat dari pelaksanaan program pembinaan karkter

peserta didik di SD IT Insan Madani. Dibuktikan dengan teraktualisasinya program-program kegiatan pembinaan karakter kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan memadukan pendidikan karakter islami. Beberapa kegiatan di antaranya adalah melaksanakan shalat dhuha sebelum menerima pelajaran, melaksanakan shalat dhuhur, memberikan pelajaran adab-adab islami seperti cara makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan, tak berkata kasar dan lemah lebut berbicara dengan teman serta gurunya. Sejalan dengan pendapat Usmafadini (2016: 56), yang menyatakan bahwa sistem *full day school* memberikan dampak positif, dengan adanya sistem *full day school*, praktik ibadah dapat dilakukan lebih banyak dan bisa mendorong anak-anak untuk lebih tertib, bagi beberapa sekolah keagamaan *full day school* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spritualitas dan frekuensi yang lebih banyak, misalnya

sekolah islam yang mengadakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada aspek karakter/peserta didik memenuhi kriteria evaluasi.

Evaluasi terhadap aspek kreativitas siswa, dimana variabel-variabel yang diukur dalam kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki percaya diri dan mandiri, memiliki keberanian mengambil resiko, memiliki daya imajinasi, dan memiliki penghargaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kreativitas siswa telah memenuhi kriteria evaluasi. Dibuktikan dengan hasil analisis, diperoleh informasi bahwa dari seluruh indikator kreativitas siswa di SD IT Insan Madani Kota Palopo menunjukkan bahwa sebesar 64% berada pada kategori tinggi, dan 36% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa di SD IT Insan Madani Kota Palopo berada pada kategori tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, dapat disimpulkan hasil Evaluasi Program *Full Day School* SD IT Insan Madani Kota Palopo masing-masing sebagai berikut:

1. Tahap evaluasi konteks, keseluruhan aspek pada program *full day school* umumnya telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan yaitu adanya regulasi program *full day school*, tujuan penerapan program *full day school*, dan program-program yang diadakan di sekolah SD IT Insan Madani Kota Palopo.
2. Tahap evaluasi input telah terpenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi kecuali pada aspek sarana dan prasarana yang

belum terpenuhi. Dengan demikian untuk tahapan input dapat diterima dengan catatan (revisi).

3. Pada tahap evaluasi proses, keseluruhan aspek pada program *full day school* pada umumnya telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan yaitu sekolah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses dan penilaian pembelajaran.
4. tahap hasil ini, keseluruhan aspek hasil dari pelaksanaan program *full day school* pada umumnya telah terpenuhi dan sesuai dengan standar ataupun kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Daftar Rujukan

1. Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
2. Faturrahman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam. *Yogyakarta: Penerbit Teras*.
3. Ningsih, S. (2017). Hubungan pelaksanaan full day school dan boarding school dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun 2016/2017. *Global Citizen*, 2(2).
4. Patil, Y., & Kalekar, S. (2014). CIPP Model for school evaluation. *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*, 2(10).
5. Stufflebeam, D. L. (1971). The relevance of the CIPP evaluation model for educational accountability.
6. Stufflebeam, D. L. (1983). The CIPP model for program evaluation. In *Evaluation models* (pp. 117-141). Springer, Dordrecht.
7. Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In *Evaluation models* (pp. 279-317). Springer, Dordrecht.
8. Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Springer, Dordrecht.
9. Stufflebeam, D. L. (2007). CIPP evaluation model checklist. Retrieved January, 8, 2012. Soapatty, L., & Suwanda, T. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 717-733.
10. Yani, Ahmad. (2016). Implementasi Program Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Non-Formal. *Prosiding Seminar Nasional Repositioning Full Day School Pendidikan Formal, NonFormal dan Informal (06-16)*. Malang: Universitas Negeri Malang.